



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 20 Desember 2017

Halaman: 13

8.000 Ember Telur Nyamuk Wolbachia Ditarik

YOGYA, TRIBUN - Eliminate Dengue Project (EDP) Yogyakarta menarik 8.000 ember berisi telur nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia yang sudah dititipkan di beberapa wilayah Kota Yogyakarta sejak Maret 2017 lalu.

• ke halaman 14



Nyamuk ber-wolbachia disebar agar kawin dengan nyamuk *Aedes aegypti* sehingga memberikan keturunan yang terpapar bakteri wolbachia dan populasi nyamuk diharap terus menurun.

8.000 Ember Telur Nyamuk

• Sambungan Hal 13

Peneliti utama EDP Yogyakarta, Prof Adi Utarini mengatakan, penarikan dilakukan agar nyamuk ber-wolbachia dapat berkembang biak secara alamiah tanpa campur tangan EDP lagi. Selain itu, presentasi populasi nyamuknya sudah mencapai 80 persen.

"Sebagian besar wilayah sudah lebih dari 80 persen, nanti selama dua tahun kita lihat dampaknya apakah dapat mengurangi penularan virus penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) ke manusia," ujar Prof Adi pada Selasa (19/12/2017).

EDP mengembangkan nyamuk berbakteri wolba-

chia yang dinilai bisa melawan nyamuk *Aedes aegypti* yang menjadi penyebab demam berdarah. Nyamuk ber-wolbachia disebar agar kawin dengan nyamuk *Aedes aegypti* sehingga memberikan keturunan yang terpapar bakteri wolbachia dan populasi nyamuk diharap terus menurun.

Pada tahap pertama Agustus 2016 - Maret 2017, EDP menitipkan 2.000 ember di tujuh kelurahan, yakni Karangwaru, Kricak, Bejner, Tegalrejo, Pakuncen, Wirobrajan, dan Patangpuluhan. Lalu pada Maret-Desember 2017 EDP menitipkan kembali ke 35 kelurahan sebanyak 6.000 ember.

Prof Adi menambahkan, meski sudah dilakukan penarikan, namun perkembangbiakan populasi nyamuk wolbachia di lokasi yang sudah disebar akan

terus dipantau. EDP juga memantau jumlah kasus demam berdarah dari warga yang terjangkit dan kasus di puskemas.

"Dua tahun ke depan kita akan monitoring nyamuk dan kasus DBD di puskemas, karena ini bukan teknologi yang menggantikan namun melengkapi dalam upaya meredakan angka penyebaran virus DBD," tambahnya.

Sejak November 2017, sambungnya, EDP Yogyakarta mulai melakukan studi Applying Wolbachia to Eliminate Dengue (AWED). Tujuannya untuk mengetahui dampak penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* ber-wolbachia terhadap penurunan kejadian demam berdarah di Yogyakarta.

"Uji coba AWED pertama kali dilakukan di Puskesmas Umbulharjo-1 pada November lalu," jelasnya.

Ia menyebutkan, di beberapa wilayah Kota Yogyakarta telah menunjukkan populasi nyamuk *Aedes aegypti* ber-wolbachia berkembang dengan baik. "Seperti di Tegalrejo, Kricak, Terban, Klitren. Nyamuk juga berkembang dengan baik di wilayah tengah seperti di Baciro dan Muja-muju," pappyarnya.

Sementara itu, Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Agus Sudrajat menuturkan, penyebaran penyakit Demam Berdarah menunjukkan tren positif terlebih pada 2016. Namun hal tersebut bisa ditekan dengan memutus siklus penularan nyamuk *Aedes aegypti*.

"Nyamuk *Aedes aegypti* ber-wolbachia dinilai mampu menekan angka kejadian DBD di Kota Yogyakarta," kata Agus. (gil)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005